

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai tambah bagi para investor. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini sehingga dapat menggambarkan prospek kinerja perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Nilai perusahaan merupakan cerminan kondisi dan kinerja perusahaan yang dicapai dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat atau investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan memberi pandangan terhadap suatu keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk menciptakan nilai tambah dalam memperoleh laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip ekonomi pada umumnya tidak hanya memaksimalkan dalam memperoleh laba, tetapi juga berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Ayunda *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan merupakan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Investor cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan

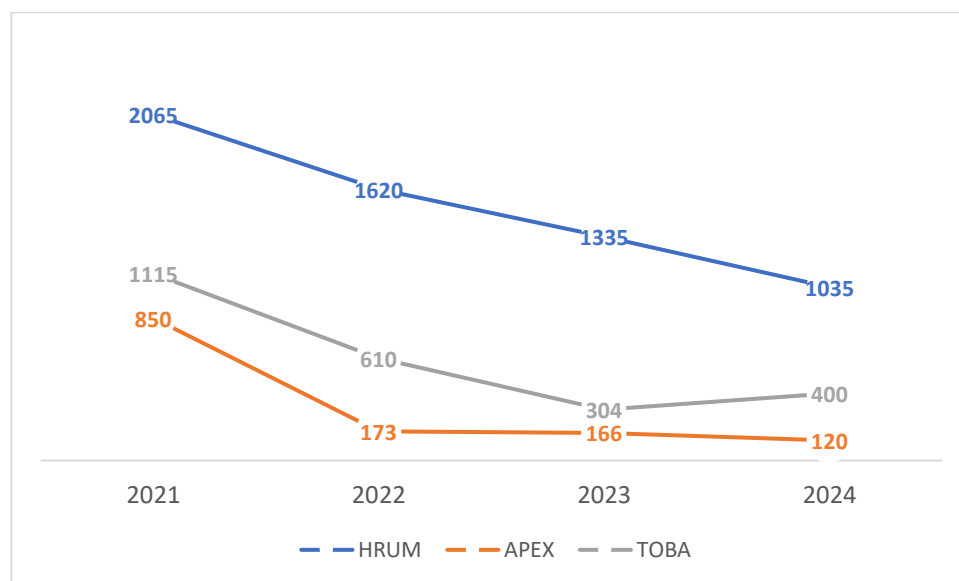
nilai tinggi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko yang lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya berdampak pada citra dan reputasi di mata publik, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi jangka panjang.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan energi pada tahun periode 2021 – 2024 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Harga Saham Tahun 2021-2024

Kode	2021	2022	2023	2024
HRUM	2065	1620	1335	1035
APEX	850	173	166	120
TOBA	1115	610	304	400

Sumber: www.idx.com.id



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Periode 2021-2024

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan nilai pada tiga perusahaan, yaitu HRUM, APEX, dan TOBA selama periode 2021–2024 secara umum menunjukkan tren penurunan. Meskipun demikian, masing-masing perusahaan memiliki pola pergerakan yang berbeda.

HRUM mengalami penurunan secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 nilai tercatat sebesar 2.065, kemudian menurun menjadi 1.620 pada tahun 2022, kembali turun menjadi 1.335 pada tahun 2023, dan mencapai 1.035 pada tahun 2024. APEX juga menunjukkan kecenderungan penurunan yang cukup signifikan. Nilai perusahaan pada tahun 2021 sebesar 850, kemudian mengalami penurunan tajam menjadi 173 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 nilai kembali menurun menjadi 166 dan terus turun hingga 120 pada tahun 2024. Sementara itu, TOBA memperlihatkan pola yang sedikit berbeda. Nilai pada tahun 2021 sebesar 1.115, kemudian menurun menjadi 610 pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 304 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 400. Walaupun terdapat kenaikan pada tahun terakhir, secara keseluruhan nilai TOBA masih lebih rendah dibandingkan tahun 2021.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi nilai perusahaan selama periode penelitian cenderung melemah, dengan karakteristik penurunan yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai perusahaan selama periode tersebut.

Leverage merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan keputusan struktur modal yang diambil oleh manajemen. *Trade off theory* Menjelaskan bahwa ada tingkat *leverage* yang optimal dalam menjalin hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, dalam kondisi tertentu perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan *leverage* hingga mencapai tingkat tertentu (Setiawati & Putra, 2015). Perusahaan akan mengandalkan utang hingga batas tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak yang dihasilkan dari penggunaan utang (Mahardhika & Aisjah, 2014). Namun, jika penggunaan utang melebihi tingkat optimal, risiko kebangkrutan dan biaya agensi akan meningkat, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan bersifat dinamis dan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan.

Leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan untuk melaksanakan aktivitas operasional dan investasi. Utang atau *leverage* termasuk dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Agnes, 2005). Tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dalam struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung, yang berpotensi mengurangi laba bersih dan meningkatkan risiko gagal bayar. Situasi ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan serta menurunkan kepercayaan investor jika tidak diimbangi

dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Adapun fenomena terkait tingkat *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Bisnis.com penurunan harga saham PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada pertengahan Juni 2023 disebabkan oleh dampak dari proses restrukturisasi utang perusahaan melalui skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) dan konversi utang dalam rangka Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Dalam skema ini, kreditur menerima saham sebagai pengganti sebagian piutang mereka, namun banyak dari mereka yang langsung menjual saham tersebut di pasar. Tekanan jual dari kreditur menyebabkan peningkatan likuiditas saham sementara permintaan relatif kecil, sehingga harga saham GIAA turun drastis dalam beberapa hari perdagangan. Direktur Utama Garuda Indonesia mengakui bahwa penurunan ini "tak dapat dipungkiri" dipicu oleh aksi jual para kreditur yang menerima saham dari hasil restrukturisasi utang, meskipun manajemen terus berusaha berkomunikasi dengan pihak sekuritas untuk menstabilkan kinerja saham ke depannya.

Fenomena lainnya yang berkaitan dengan *leverage* pada profitabilitas berdasarkan *bloombergtechnoz.com* menyatakan bahwa, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mencatat penurunan laba bersih sebesar 81% pada kuartal I tahun 2025, turun menjadi US\$37 juta dari US\$202 juta dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan penurunan harga realisasi

minyak sebesar 14%. Selain berdampak pada profitabilitas, kondisi ini juga mempengaruhi struktur keuangan dengan meningkatnya liabilitas sebesar 3,4%.

Dengan demikian, kedua fenomena tersebut menegaskan bahwa *leverage* yang tinggi dapat memperburuk kondisi perusahaan jika tidak diimbangi dengan kinerja profitabilitas yang baik, serta dapat menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang optimal sangat penting agar perusahaan dapat menjaga profitabilitas dan mempertahankan nilai di mata investor. Menurut (Dewi & Soedaryono, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan (Latifa & Arief, 2025) menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena mencerminkan kekuatan finansial dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut *Signaling Theory*, perusahaan yang berukuran besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan, kemampuan operasional, dan prospek masa depan perusahaan. Ukuran yang besar mencerminkan kekuatan finansial dan kelangsungan usaha yang lebih baik, sehingga informasi ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal positif yang diterima akan meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong permintaan saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan, yang mencerminkan skala operasi suatu entitas bisnis (Brigham & Houston, 2019). Indikator-indikator ini digunakan untuk menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki serta luasnya aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki total aset dan penjualan besar biasanya dipandang lebih stabil dan mampu menghadapi risiko bisnis serta fluktuasi ekonomi. Stabilitas ini menjadi faktor penting dalam menciptakan kepercayaan investor, sebab perusahaan besar dianggap memiliki sistem manajemen yang lebih matang, struktur organisasi yang kuat, dan tingkat diversifikasi usaha yang lebih baik (Sidiki & Aritonang, 2025). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan besarnya skala operasi, tetapi juga menunjukkan tingkat ketahanan dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Adapun penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. hasil dari (Dewi & Soedaryono, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian (Yuwono Arinda, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan profitabilitas melalui mekanisme *tax shield* dan efisiensi pengelolaan aset, sementara ukuran perusahaan yang besar memberikan kemudahan akses pendanaan yang turut mendorong kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika tingkat *leverage* berada

pada kondisi yang stabil dan perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan cenderung mampu mengelola struktur pendanaan dan sumber daya secara lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas tersebut selanjutnya akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena laba yang optimal menjadi sinyal kinerja yang baik bagi investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek masa depan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut *signaling theory* yang dikemukakan oleh *Spence* (1973) menjelaskan bahwa manajemen memberikan informasi yang berkaitan dengan hasil kinerja perusahaan dan prospek bisnis kepada publik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu memberikan *return* yang tinggi kepada investor (Aritonang *et al.*, 2025)

Menurut (Haikal *et al.*, 2025) profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional perusahaan dan sebagai indikator kinerja keuangan yang sangat diperhatikan oleh seorang investor. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Devantami &

Iswara, 2022). Hal ini perusahaan dengan perolehan laba yang tinggi menunjukkan stabilitas operasional perusahaan dan pembagian dividen yang optimal di periode yang akan datang.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas terjadi pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan CNBC Indonesia PT Indika *Energy* Tbk perusahaan yang terafiliasi dengan Arsjad Rasjid, mengalami penurunan yang sangat tajam pada 9 bulan pertama pada tahun 2025, dengan hanya memperoleh laba sebesar US\$497 ribu, turun hingga 98,6% dari perbandingan periode tahun lalu. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi harga Batubara yang melemah. Hal ini berdampak pada laba persaham menjadi USD0,0001 pada akhir September 2025, dari perbandingan sebelumnya USD0,0066 per saham pada akhir September 2024. Penurunan tajam ini memberi tekanan besar terhadap profitabilitas perusahaan pada kondisi pasar komoditas, terutama batubara yang melemah, sehingga berdampak pada pendapatan usaha PT Indika *Energy* Tbk. Dari fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Indika *Energy* Tbk tersebut dapat memberikan sinyal kepada investor maupun calon investor bahwa perusahaan tersebut tidak dalam keadaan yang baik.

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah banyak dilakukan. Menurut hasil penelitian sebelumnya (Yuwono *et al.*, 2021), (Mahendra *et al.*, 2024), (Ananda *et al.*, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal

positif bagi pasar mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modal dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2025) dengan judul Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian pada sektor industri periode 2020–2023 sedangkan penulis melakukan penelitian terdahulu pada sektor energi periode 2021-2024. Kedua, peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas (z) sebagai *moderating* sedangkan penulis sebagai variabel *intervening*. Ketiga, peneliti terdahulu menggunakan indikator variabel y menggunakan *Tobin's Q* sedangkan penulis menggunakan PBV.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan *research gap*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2024)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan secara konsisten pada beberapa perusahaan sektor energi.
2. Adanya tekanan harga saham akibat kebijakan restrukturisasi utang dan aksi korporasi.
3. Penurunan profitabilitas yang signifikan akibat fluktuasi harga komoditas.
4. Melemahnya laba dan laba per saham (EPS) akibat penurunan harga Batubara.
5. Ketidakstabilan nilai perusahaan akibat faktor eksternal (harga komoditas dan kondisi pasar modal)

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Leverage* pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

4. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
6. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
7. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
8. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
9. Seberapa besar pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
10. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
11. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Leverage* pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan kegunaan kedalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan praktis dan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1 Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan mengenai *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Serta

memenuhi sebagai syarat menyelesaikan studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin ketatnya dunia usaha, dan juga sebagai masukan dokumen dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3 Bagi Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan serta memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian empiris dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

2. Pengembangan Konsep Variabel Mediasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terkait peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024, dimana data yang digunakan diperoleh dari website www.idx.com.id